



**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA  
KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA TINGKAT A1**  
*The Effectiveness of the Problem-Based Learning Model on A1 Level Students' French  
Speaking Ability*

**Allyza Bunga Andhini<sup>a</sup>, Dudung Gumilar<sup>b</sup>, Iis Sopiawati<sup>c</sup>**

<sup>a</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>a</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>a</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

Pos-el: [abandriyana@upi.edu](mailto:abandriyana@upi.edu)

Naskah Diterima Tanggal 23 Januari 2024— Direvisi Akhir Tanggal 29 Februari 2024— Disetujui Tanggal 8 Maret 2024

doi : <http://dx.doi.org/10.31002/transformatika.v8i1.8316>

**Abstrak**

Untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara yang efektif, diperlukan kegiatan atau model pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk menyerap dan mengasimilasi konten. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana metode pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa tingkat A1. Pendekatan studi literatur digunakan dalam penelitian ini. Para peneliti mengumpulkan berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel dari penelitian terdahulu yang relevan dan mengamati serta menganalisis berbagai sumber secara objektif untuk mendapatkan kesimpulan yang meyakinkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya dampak positif yang tercipta setelah penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan paradigma pembelajaran berbasis masalah. Dampak positif ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar. Sebagai hasilnya, dapat dikatakan bahwa menggunakan metodologi pembelajaran berbasis masalah untuk mengajarkan kemampuan berbicara bahasa Prancis kepada siswa tingkat A1 sangat bermanfaat.

**Kata-kata kunci:** pembelajaran berbasis masalah, keterampilan berbicara bahasa Prancis, siswa tingkat A1

**Abstract**

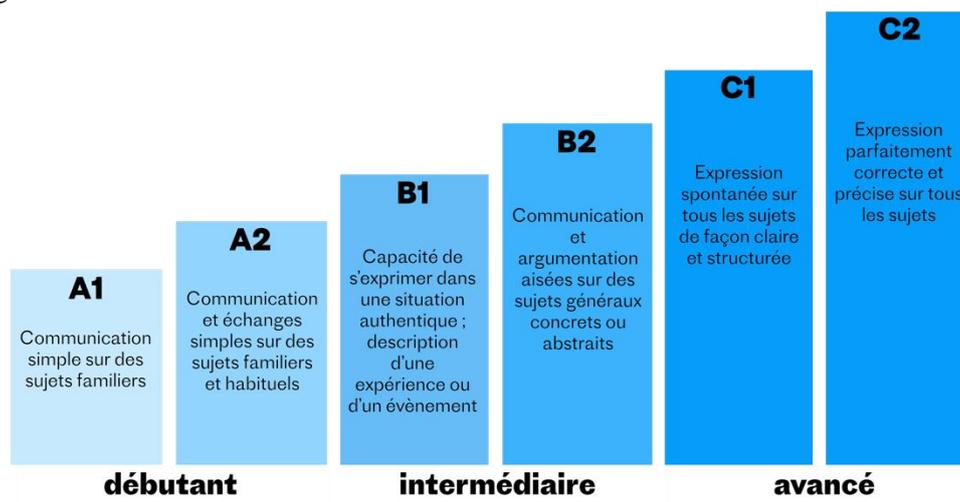
*To assist students in developing effective speaking skills, learning activities or models that enable them to absorb and assimilate content are needed. The purpose of this study is to illustrate how the problem-based learning method can improve the French speaking ability of A1 level students. A literature study approach was used in this research. The researchers collected various sources such as books, journals, and articles from relevant past research and observed and analysed the various sources objectively to come up with a convincing conclusion. The result of this study shows the positive impact created after the implementation of learning process using problem-based learning paradigm. This positive impact is evidenced by an increase in activity and learning outcomes. As a result, it can be said that using problem-based learning methodology to teach French speaking skills to A1 level students is very beneficial.*

**Keywords:** *problem based learning, french speaking skills, A1 level students*



## PENDAHULUAN

Menguasai sebuah bahasa terutama bahasa Prancis, terdapat keterampilan utama yang wajib dikuasai yaitu menyimak (*comprehension orale*), berbicara (*production orale*), membaca (*comprehension écrite*) dan menulis (*production écrite*). Dalam menguasai bahasa Prancis, terdapat 6 tingkatan kemahiran yang sudah disusun dalam CECRL (*Cadre Europeen Commun de Reference pour les Langues*) atau yang biasa disebut tingkatan kemahiran dalam berbahasa asing yang ada di negara-negara Uni Eropa, yaitu A1, A2, B1, B2, C1 dan C2. Secara terperinci tingkat kemahiran tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Grafik 1.

Tingkat Kompetensi Bahasa Eropa (CEFR)

Sumber: *Cadre Europeen Commun de Reference pour les Langues*

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa kompetensi bahasa asing di Uni Eropa diukur dengan menggunakan Tingkat Kompetensi Bahasa Eropa (CEFR), yang terdiri dari level A1, A2, B1, B2, C1, dan C2. Pada tingkat A1, orang umumnya dapat memahami dan menggunakan kalimat sederhana dalam situasi sehari-hari. Mereka memiliki keterampilan komunikasi yang tidak memadai. Kemampuan bahasa berkembang di tingkat A2, yang memungkinkan orang untuk memahami percakapan sederhana dan berkomunikasi dalam lingkungan yang sudah dikenal.

Tingkat B1 menyiratkan keterampilan linguistik yang lebih kuat. Individu pada tingkat ini dapat memahami teks yang lebih panjang dan lebih rumit dan berkomunikasi dalam berbagai situasi sehari-hari. Pada tingkat B2, kemampuan bahasa meningkat. Seseorang pada tingkat ini dapat mengomunikasikan pikiran mereka dengan jelas, memahami bahasa yang lebih rumit, dan terlibat dengan lancar dalam berbagai situasi.

Tingkat C1 menunjukkan kemahiran bahasa yang tinggi. Individu dapat memahami dan menulis teks yang rumit, termasuk isu-isu abstrak. Mereka mungkin dapat berkomunikasi dengan lancar dan efektif dalam suasana resmi dan santai. Terakhir, pada tingkat C2, kemahiran bahasa mencapai kesempurnaan. Individu dapat dengan mudah memahami bahasa yang rumit dan berkomunikasi dengan baik dalam suasana formal maupun informal, bahkan dalam subjek yang sangat teknis atau abstrak.

Selanjutnya, menurut Ekowati et.al, (2020) tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk memungkinkan seseorang berinteraksi dengan orang lain. Asal-usul budaya yang berbeda dapat memberikan perspektif yang berbeda kepada seseorang terhadap dunia

luar, yang memungkinkan pengembangan dan pembentukan kolaborasi yang saling menguntungkan antar negara. Siswa harus belajar bahasa asing untuk mencapai tujuan penguasaan bahasa mereka. Dalam hal ini, siswa harus menguasai bahasa Prancis.

Berbicara adalah salah satu jenis komunikasi yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari karena manusia lebih sering berinteraksi satu sama lain melalui berbicara daripada menulis. Berbicara sangat penting dalam hubungan antarmanusia, meningkatkan keterampilan profesional dan pengembangan pribadi. Berbicara sangat penting dalam hubungan antarmanusia, meningkatkan keterampilan profesional dan pengembangan pribadi (Andani, et.al., 2018).

Untuk menguasai bahasa Prancis, siswa harus menguasai empat kemampuan bahasa. Kemampuan berbahasa tersebut meliputi menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain (Sari, 2018). Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari 3 keterampilan bahasa lainnya yang memiliki peranan kuat dalam upaya mempelajari sebuah bahasa. Setelah menguasai keterampilan berbicara, siswa akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya dengan mudah dan tetap sesuai dengan situasi dan kondisi saat dia berbicara. Selain itu, keterampilan berbicara dapat melahirkan generasi yang cerdas, komunikatif dan kritis karena mereka telah memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan maupun gagasan kepada orang lain (Permana, 2015).

Menurut Arsjad dan Mukti (dalam Dewantara 2012:3), terkadang seseorang menyampaikan pembicaraan yang cukup menarik tetapi penyajiannya kurang menarik, hasilnya pun tidak akan maksimal. Oleh karena itu, para pengajar harus menyiapkan metode lain yang lebih menarik dalam menyampaikan materi kepada para siswa, agar para siswa dengan mudah dapat memahami materi yang disampaikan dan mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang peneliti lakukan saat Pengalaman Praktik Lapangan (PPL), terdapat banyak permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran Bahasa Prancis baik guru maupun para siswa. Ketika proses pembelajaran baru dimulai, para siswa terlihat sangat antusias, tetapi setelah memasuki pertengahan hingga di akhir pembelajaran para siswa terlihat sudah tidak antusias lagi dan terkesan bosan dan sangat tidak semangat belajar Bahasa Prancis. Siswa pun diajak berdiskusi dan ditanyakan beberapa pertanyaan oleh guru namun tidak ada respons dari para siswa terutama ketika para siswa diajak untuk berbicara Bahasa Prancis, banyak siswa yang tidak bisa berbicara Bahasa Prancis dengan baik karena kurangnya latihan keterampilan berbicara. Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru pun masih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang menggunakan model dan media pembelajaran.

Untuk membantu para siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik, diperlukan sebuah kegiatan atau model pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami dan mencerna materi. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), model tersebut merupakan salah satu model pendekatan pembelajaran yang konteksnya menggunakan sebuah masalah yang terdapat di dunia nyata sehingga dapat memicu siswa untuk berpikir kritis untuk memecahkan masalah tersebut, serta pada akhirnya siswa dapat memperoleh pengetahuan dan konsep dari materi pelajaran terkait (Maryati, 2018: 64).

Model pembelajaran berbasis masalah berlandaskan pada permasalahan yang membutuhkan penyelidikan dan penyelesaian secara nyata oleh siswa dengan cara

menggali informasi dari berbagai sumber, bertukar pikiran dan informasi dengan teman satu kelompok yang pada akhirnya akan disimpulkan dan disampaikan hasil dari diskusi kelompok. Menurut Alvermen (dalam Rofi'atun dan Zuhdi, 2022:6) untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan berbicara siswa, metode ini dianggap sebagai metode jarang digunakan tetapi memiliki tingkat efektivitas yang baik.

Untuk memperjelas arah penelitian dan justifikasinya diperlukan untuk memetakan kesenjangan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian Batubara (2023) tentang analisis kebutuhan buku ajar bahasa Prancis tingkat A1. Penelitian ini menggunakan objek mahasiswa poltekpar bahasa perancis seluruh Indonesia sebagai sampel penelitian. Namun, penelitian ini belum memberikan kontribusi terhadap model pembelajaran bahasa Perancis dengan pendekatan berbasis masalah atau PJBL. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Setyoningrum dan Julfendi (2022) yang melakukan penelitian tentang aplikasi kuis pembelajaran tata bahasa dan kosa kata bahasa Perancis DELF level A1 berbasis android. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan aplikasi yang berorientasi pada ujian DELF pada bahasa Perancis. Belum ditemukan pengembangan penelitian dari aplikasi ini yang mengarah pada pembelajaran berbasis masalah. Penelitian terakhir yang dilakukan oleh Rohali (2019) tentang pendidikan bahasa Perancis di Indonesia dalam perspektif pembentukan warga dunia dengan kompetensi antar budaya. Penelitian ini mengulas terkait dengan kebijakan bahasa Perancis di Indonesia dengan melihatnya pendekatan lintas budaya namun belum membahas bagaimana pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan agar pembelajaran bahasa Perancis menjadi lebih optimal.

Berdasarkan kesenjangan dari beberapa penelitian-penelitian tentang bahasa Perancis, pengajaran bahasa Perancis dan pendekatan pembelajaran bahasa Perancis, masih ditemukan kesenjangan dalam penerapan pembelajaran bahasa Perancis khususnya pada level A1 dengan pendekatan berbasis masalah. Oleh sebab itu, penelitian ini mengambil GAP dengan membahas pendekatan pembelajaran bahasa Perancis berbasis masalah untuk memberikan kontribusi baru dalam perspektif pembelajaran bahasa Perancis

## **LANDASAN TEORI**

### ***Model Pembelajaran***

Para perancang pembelajaran dan para pengajar menggunakan model pembelajaran sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan pendekatan sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dengan demikian, kehadiran model pembelajaran ini menjamin bahwa kegiatan yang berkaitan dengan belajar mengajar tersusun secara sistematis dan dapat diselesaikan pada tingkat yang sesuai (Abdullah, 2018).

Model pembelajaran terkait erat dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Guru dapat menggunakan model pembelajaran untuk membantu siswa memperoleh informasi, keterampilan, metode berpikir, dan cara-cara untuk mengartikulasikan pemikiran mereka. Model pembelajaran adalah kerangka kerja konseptual yang menetapkan teknik-teknik sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai acuan bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran adalah urutan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir yang meliputi bagaimana kegiatan guru

dan siswa dilakukan dalam suatu desain pembelajaran tertentu dengan bantuan bahan ajar yang unik, serta bagaimana instruktur dan siswa terlibat dengan bahan ajar. Sebuah model pembelajaran sering kali terdiri dari berbagai fase proses pembelajaran yang harus diselesaikan (Jasiral et.al., 2023).

### ***Model Pembelajaran Berbasis Masalah***

Teknik penyelidikan yang menangani pertanyaan, minat, skeptisisme, dan ambiguitas mengenai kejadian kehidupan yang rumit dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah. Masalah adalah pertanyaan, tantangan, atau ambiguitas yang menuntut atau membutuhkan jawaban (Guo et.al, 2020). Hal ini sejalan dengan temuan Anazifa dan Djukri (2017), yang menyatakan bahwa perubahan mendasar dalam cara memahami matematika oleh siswa menyebabkan berkembangnya paradigma Pembelajaran Berbasis Masalah. Pembelajaran sekarang dipahami untuk melibatkan siswa dalam menerapkan pengetahuan sebelumnya pada masalah baru, mengasimilasi informasi baru, dan menciptakan pemahaman mereka sendiri. Pembelajaran tidak lagi dianggap sebagai proses menerima informasi untuk disimpan dalam ingatan siswa melalui latihan, pengulangan, dan penguatan.

### ***Model Pembelajaran Bahasa Perancis***

Pengajar bahasa Prancis harus memberikan pengajaran yang sesuai dengan tingkat keahlian mereka agar dapat memenuhi permintaan pasar tenaga kerja. Para guru berusaha keras dengan mengikuti pelatihan pendidikan, misalnya. Namun, para guru masih memiliki keterbatasan dalam mengajar di dalam kelas bahkan setelah mengikuti berbagai pelatihan. Karena model ceramah masih dianggap mampu memenuhi tuntutan pembelajaran secara langsung, kendala-kendala ini—seperti keterbatasan fasilitas sekolah dan kurangnya waktu untuk pertemuan tatap muka—menyebabkan metode ilmiah terabaikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Andriani et al., 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penulisan ini menggunakan metode studi literatur (*literature study*), studi literatur yang digunakan berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, mengobservasi serta mengolah data secara objektif. Penelitian ini menganalisis dengan dalam dan menyeluruh agar mendapatkan hasil yang objektif dan relevan dengan tujuan dari penelitian ini, data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal yang relevan dengan metode pembelajaran berbasis masalah pada kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa tingkat A1.

Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan hasil penelitian berbagai sumber dari mulai yang relevan, cukup relevan, hingga sangat relevan dengan penelitian ini. Data yang diambil memprioritaskan data yang paling mutakhir sehingga dapat relevan dan diterapkan dengan mudah dengan proses pembelajaran saat ini maupun yang akan datang.

## **PEMBAHASAN (50%)**

Menurut Iman (2014) Bahasa asing di Indonesia seharusnya bukan lagi sesuatu yang awam, mengingat sejak jaman kolonial Bahasa asing banyak digunakan di Indonesia oleh para penjajah seperti bahasa Inggris, Belanda, Portugis, Jerman dan Jepang. Bahkan beberapa bahasa asing tersebut diajarkan di sekolah-sekolah tertentu, serta banyak

kosakata bahasa asing yang diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Tak terlewatkan juga bahwa penguasaan bahasa asing pada jaman itu menjadi salah satu syarat kelas sosial atas, dan menandakan perbedaan strata sosial yang nyata.

Seiring dengan berjalannya waktu, berkembangnya jaman dan majunya teknologi, bahasa asing semakin mudah ditemui dan dipelajari. Anak-anak sudah diajarkan bahasa asing sejak dini, hal ini dapat dibuktikan melalui Taman Kanak-kanak yang sudah mengenalkan dan memberikan pembelajaran bahasa Inggris sejak dini. Demikian juga pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah.

Seiring dengan perkembangan siswa di sekolah menengah atas, mereka tidak lagi hanya belajar bahasa Inggris, tetapi juga mempelajari bahasa asing lainnya, salah satunya adalah bahasa Prancis. Bahasa asing kini menjadi dasar dari perkembangan teknologi, dimana bahasa asing, khususnya bahasa Prancis, digunakan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemahiran berbahasa asing menjadi jembatan bagi perkembangan negara dan interaksi dengan seluruh dunia.

Menurut Tagliante (1994), pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing, atau *le français langue étrangère*, diperuntukkan bagi siapa saja yang memiliki bahasa ibu selain bahasa Prancis atau bahasa yang dipelajari oleh siswa yang tidak berbahasa Prancis. Kerangka Acuan Umum untuk Bahasa-Bahasa yang Digunakan di Eropa, atau CECRL (*Cadre Europeen Commun de Reference pour les Langues*), menstandarkan tingkat pembelajaran bahasa yang dipelajari oleh negara-negara di luar Eropa. Penerapan dan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dilakukan dengan menggunakan materi yang telah ditentukan, yaitu:

Tabel 1.  
Penerapan Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Bahasa Perancis

No	Penerapan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis	Komponen Keterampilan
1.	Pengantar bahasa dan budaya bahasa Prancis	penilaian terhadap struktur bahasa dan kesamaan sosio-kultural dari apa yang kita bicarakan.
2.	Salam dan ekspresi datar	Suatu keadaan menjadi unik karena terkait dengan orang, tempat, tingkat formalitas komunikasi, dan waktu yang berbeda.
3.	Alfabet dan Pengucapan	Pelafalan bahasa Prancis mungkin merupakan salah satu elemen yang paling menantang dalam belajar bahasa Prancis, terutama bagi penutur bahasa Indonesia, tetapi dengan kesabaran dan latihan, aksen Prancis dapat dibentuk.

4.	Informasi pribadi	Mampu mengekspresikan komponen umur, kewarganegaraan asing.
5.	Rutinitas dan aktivitas sehari-hari	Mampu mengekspresikan rutinas umum dan aktivitas sehari-hari.
6.	Kosakata yang berhubungan dengan teman, pasangan maupun keluarga	Memperkenalkan atau berbicara tentang keluarga dan teman sendiri memerlukan pemahaman dasar tentang terminologi yang terkait dengan kedua hubungan ini.
7.	Menggambarkan orang, tempat dan benda	Mampu menggambarkan kelas kata dalam bahasa perancis
8.	Aturan tata bahasa dasar (kata benda, kata kerja, kata sifat, dll)	Peninjauan kembali terhadap struktur linguistik
9.	Bentuk sekarang dari kata kerja beraturan dan umum	Peninjauan kembali terhadap struktur linguistik
10.	Struktur kalimat dasar dan urutan fakta	Peninjauan kembali terhadap struktur linguistik
11.	Mengekspresikan suka, tidak suka dan dan preferensi	Peninjauan kembali terhadap struktur linguistik
12.	Memberi dan meminta penunjuk	Peninjauan kembali terhadap struktur linguistik
13.	Belanja dan memesan makanan juga minuman	Memberikan contoh secara konkret
14.	Membuat rencana dan pengaturan	Memberikan contoh secara konkret
15.	Berbicara tentang hobi dan minat	Memberikan contoh secara konkret sesuai dengan konteks aktivitas
16.	Menggambarkan peristiwa masa lalu dengan masalahnya	Memberikan contoh secara konkret dan penggunaan tata bahasa yang tepat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model filosofi konstruktivisme yaitu suatu model yang didasari oleh pemikiran bahwa proses terbentuknya pengetahuan pada setiap manusia merupakan hasil dari kegiatan mental yang didasari oleh proses pengalaman belajarnya (Boghossian, 2006). Penggunaan model ini memiliki berbagai kelebihan, antara lain; (1) Mendorong siswa agar mampu menyelesaikan masalah di dunia nyata; (2) Membangun semangat siswa dalam berpikir kritis dan mencari informasi, (3) Membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran, (4) Terjalannya kerja sama dan komunikasi dengan siswa lain selama proses pemecahan masalah, (5) Dapat membantu siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan karena kurangnya interaksi dan komunikasi.

Sedangkan kelebihan dalam segi kemampuan berbicara siswa yaitu menambah wawasan kosa kata bahasa Prancis siswa, melatih rasa percaya diri siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Prancis, melatih pelafalan (*prononciation*) siswa menjadi lebih baik, membantu siswa dalam menyusun kalimat yang akan diucapkan serta meningkatkan motivasi, kreativitas dan daya tarik siswa sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Adapun proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran sejak awal peserta didik akan dihadapkan pada suatu masalah yang kemudian siswa diharuskan untuk mencari informasi yang bersifat *student centered*. Model ini menuntut siswa untuk dapat berpikir kritis dan mendorong siswa dalam proses pemecahan masalah sehingga dapat memperoleh pengetahuannya sendiri. Berikut alur yang dilakukan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah:

Tabel 2.  
Tahapan Model PBL

Fase	Perilaku
Fase 1	Pembelajaran diawali dengan pemberian materi keterampilan berbicara yang didalamnya terdapat suatu masalah oleh guru, hal ini dilakukan agar siswa paham akan masalah apa yang akan dihadapi
Fase 2	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan salah satu siswa berperan sebagai pemimpin dan memiliki tugas untuk memimpin diskusi siswa dalam menentukan apa langkah selanjutnya yang akan dilakukan
Fase 3	Siswa mulai mencari informasi terkait masalah yang sudah diberikan, informasi yang didapatkan bisa melalui berbagai sumber seperti buku, internet, maupun hasil berpikir dan pengamatan siswa
Fase 4	Siswa melanjutkan kegiatan dengan berdiskusi secara mendalam, saling berbagi informasi, serta saling bertukar ide dan wawasan. Hingga pada akhirnya siswa dapat membentuk kesimpulan dan pemecahan dari permasalahan yang ada
Fase 5	Setiap kelompok mulai menjelaskan hasil dan kesimpulan serta pemecahan masalah yang dihadapi
Fase 6	siswa dari kelompok lain mengamati dan meninjau serta mempertimbangkan kembali hasil penjelasan dan diakhiri dengan refleksi dari kegiatan yang sudah dilaksanakan dan dipimpin oleh guru.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti, proses pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan paradigma pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh yang baik bagi siswa. Setiap siswa mengalami peningkatan minat dan motivasi selama belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Siswa juga mampu mengingat apa yang telah mereka pelajari selama proses pembelajaran, dan informasi tersebut dapat bertahan lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Siswa menjadi lebih mandiri dalam mengolah data hasil belajar yang diperoleh, sehingga dalam pembelajaran selanjutnya, guru hanya berperan sebagai penguat dan pendamping sedangkan pusat pembelajaran ada pada siswa.

Adapun beberapa kendala yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yaitu pada awal diberikan masalah, siswa kesulitan dalam menginvestigasi masalah. Rata-rata siswa sebelumnya tidak mempunyai pengalaman dalam mempelajari bahasa Prancis sehingga hal tersebut berpengaruh pada lambatnya proses pembelajaran, tetapi dengan adanya model pembelajaran berbasis masalah yang didalamnya terdapat kegiatan mencari informasi dari berbagai sumber dan adanya proses tukar pikiran serta tukar informasi sehingga kendala tersebut menjadi lebih bisa teratasi dan lebih efektif.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran bahasa Prancis siswa tingkat A1 efektif untuk digunakan, namun perlu adanya pengawasan dan pengarahan dari guru agar tingkat keberhasilan dalam penggunaan model ini dapat tercapai dengan baik.

## **PENUTUP**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada pembelajaran bahasa Prancis siswa tingkat A1 dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, mendorong siswa untuk memiliki daya informasi dan komunikasi yang kuat, membuat siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran, memotivasi siswa untuk menggali informasi dan pengetahuan dengan lebih giat lagi, serta meningkatkan minat siswa pada pembelajaran bahasa Prancis. Adapun tahapan proses pembelajaran siswa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, yaitu pemberian materi dan masalah oleh guru yang difokuskan pada siswa, dilanjutkan oleh pembagian kelompok siswa, lalu pencarian informasi oleh siswa yang didapatkan dari berbagai sumber, selanjutnya siswa berdiskusi dan bertukar pikiran hingga akhirnya siswa menemukan kesimpulan dan pemecahan dari masalah yang sudah diberikan lalu dijelaskan dan diakhiri dengan refleksi dari kegiatan yang sudah dilakukan dipimpin oleh guru.

Adapun berdasarkan data dari penelitian yang sudah dikumpulkan, model pembelajaran berbasis masalah ini dapat memberikan keunggulan seperti peran antara guru dan siswa menjadi lebih seimbang dan bahkan dapat bekerja sama demi menyukseskan proses pembelajaran, komunikasi antar siswa maupun antara siswa dan guru menjadi lebih baik dan lebih meningkat, meningkatnya daya berpikir kritis siswa dan daya mencari informasi siswa, serta informasi dan pengetahuan yang telah didapatkan siswa dapat bertahan dengan lama. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan pada proses pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa tingkat A1.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2018). Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa. *EDURELIGIA; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 45–62. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.45>
- Amalia, Putri. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Melalui Media Audiovisual. *Repository UPI*. 100-103.
- Andani, W. D., Rakhmat, S., & Mulyadi, Y. (2018). Penerapan Teknik Shadowing dengan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Perancis. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.34013/barista.v5i2.120>
- Anazifa, R. D., & Djukri, D. (2017). Project- Based Learning and Problem-Based Learning: Are They Effective to Improve Student’s Thinking Skills? *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 346. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.11100>
- Andriani, M., Udasmoro, W., Salsano, R., & Hardini, T. I. (2022). Stymie patterns: The case of French-language learning in Indonesian universities. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 12(1), 180–189. <https://doi.org/10.17509/ijal.v12i1.46548>
- Boghossian, P. (2006). Behaviorism, Constructivism, and Socratic Pedagogy. *Educational Philosophy & Theory*, 38 (6). 713-722.
- Dewantara, P.M. (2016). Alternatif strategi keterampilan berbicara. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Nomor 1. 38-49. <https://media.neliti.com/media/publications/129551-ID-alternatif-strategi-pembelajaran-keteram.pdf>
- Dewi, T.L. (2018). Pembelajaran Menyimak Dan Berbicara Bahasa Prancis Xi Tata Boga 2 Smk N 27 Jakarta (Suatu Penelitian Etnografi). *Repository UNJ*. <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/1478>
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Habeahan, N., Pakpahan, G.N. & Nababan, D. (2024). Pembelajaran Berbasis Masalah dan Perencanaan Kurikulum. *Jurnal Magistra*, 2(1). 19-23.
- Hamied, F.A (2017). *Research Methods: A Guide For First-Tine Researchers*. UPI Press.
- Institut Français Indonesia. (2016). *Mengapa Belajar Bahasa Perancis*. [www.ifi-id.com/bandung/mengapa-belajar-bahasa-prancis](http://www.ifi-id.com/bandung/mengapa-belajar-bahasa-prancis)
- Jasrial, J., Saputra, A., & Rifma, R. (2023). Improving learning outcomes: The effectiveness of e-book reading literacy based in learning management psychology. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v42i3.53033>
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Rosda.
- Maryati, Iyam. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal “Mosharafa”*, 7(1). 64. <https://media.neliti.com/media/publications/226696-penerapan-model-pembelajaran-berbasis-ma-5edaf5ec.pdf>
- Ministère de l’Éducation Nationale, de l’enseignement supérieur et de la Reserche. (2016) <https://eduscol.education.fr/ressources-2016>
- Nanny Raras Setyoningrum, & Julfendi. (2022). Aplikasi Kuis Pembelajaran Tata Bahasa dan Kosa Kata Bahasa Perancis DELF Level A1 Berbasis Android. *Journal of*

- Computer and Information Technology*, 6(1).  
<https://doi.org/http://doi.org/10.25273/doubleclick.v6i1.13479>
- Muna, Lailatul. & Mujianto, Gigit. (2023) Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. *AoEJ: Academic of Education Journal*, 12(2). 359-366. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/download/1661/1453>
- Permana, E.P. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2). 137.
- Pratiwi, C.J., Istiyati, Siti., Hartono. 2014. Pendekatan *Scientific* dengan Model *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Jurnal FKIP UNS*, 2(11). 1-4. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/4000>
- Rahayu, S.P. (2019). Dasar-dasar Filosofis Metode Pembelajaran Bahasa Prancis sebagai Bahasa Asing di Indonesia. *Diksi*, 27(2). 168-176. DOI: <https://doi.org/10.21831/diksi.v27i2.23093>
- Rosita, Diana. (2022). Aplikasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Membaca Bahasa Prancis Bagi Mahasiswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 23(1). 137-147. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara/article/view/20869>
- Rohali. (2019). Pendidikan Bahasa Perancis Di Indonesia Dalam Perspektif Pembentukan Warga Dunia Dengan Kompetensi Antarbudaya. *The 3th International Conference on Linguistics and Language Teaching*.
- Rizda Endean Ngoluanta Batubara. (2023). Analisis Kebutuhan Buku Ajar Bahasa Prancis Tingkat A1 Bidang Restoran Dan Bidang Dapur Di Poltekpar Lombok. *Media Bina Ilmiah*, 17(8). <https://doi.org/https://doi.org/10.33578/mbi.v17i8.328>
- Safa, N.S.P (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis Siswa Kelas Xi Sma N 9 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2022/2023. *Digital Repository UNILA*. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/70288>
- Sari, K. P. (2018). Evaluasi bahan ajar Bahasa Prancis Le Mag sebagai bahan pembelajaran mandiri siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(2), 214–226. <https://doi.org/10.21831/jitp.v4i2.17155>
- Santoso, Iman. (2014). Pembelajaran Bahasa Asing di Indonesia: Antara Globalisasi dan Hegemoni. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1). 3. [https://ejournal.upi.edu/index.php/BS\\_JPBSP](https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP)
- Sri Harini Ekowati, Wahyu Tri Widyastuti, Wahyu Tri Widyastuti, & Asti Purbarini. (2020). Implementasi Kahoot dalam Pembelajaran Bahasa Prancis pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK DKI Jakarta. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4621>
- Suryaman, M., Musfiroh, T. & Purbani, W. (2020). Kurikulum Pendidikan Bahasa Dalam Perspektif Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1). 165-167.
- Syibli & Abdul. (2015). Penerapan Metode Pqr4 Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SDN Pengampon II Kec. Lemahwungkuk Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan Guru MI*. 2(2).
- Tagliante, Christine. 1994. *La Classe de Langue*. Paris: *CLE International*. 6-7.
- TÉLUQ – Université à Québec. (n.d). *LES TYPES DE LECTURE*. [https://gerflint.fr/Base/Algeriel12/nabila\\_tatah.pdf](https://gerflint.fr/Base/Algeriel12/nabila_tatah.pdf)